

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Seluruh responden terdiri dari 69,9% responden perempuan dan 30,4% responden laki-laki dengan rerata usia 18,76 tahun.
2. Penerapan SRL kognitif yang terkecil adalah pada subkomponen *organization* yaitu 46,90% dari skor penerapan maksimalnya.
3. Penerapan strategi SRL dalam metode belajar perkuliahan pada *organization* (35,66%), *elaboration* (26,53%) dan *critical thinking* (35,55%) memiliki proporsi jenis frekuensi penerapan "jarang" yang besar.
4. Proporsi terbesar jenis frekuensi penerapan "tidak pernah" adalah pada *organization* (36,63%) yang diikuti *rehearsal* (36,43%). Proporsi terbesar jenis frekuensi penerapan "jarang" adalah *critical thinking* (32,38%) yang diikuti *organization* (28,42%).
5. Penerapan pada item tiap subkomponen strategi belajar yang kurang dan butuh perhatian:
  - a. Penerapan strategi Rehearsal yang kurang dan butuh perhatian adalah "Menghafal materi kuliah dengan cara membuat semacam kartu (*flashcard*) pertanyaan yang harus dijawab dan kunci jawabannya"(n=65, 56,52%).

- b. Penerapan strategi *Elaboration* yang kurang dan butuh perhatian adalah "Meringkas dari referensi terkait materi kuliah tanpa memparafrase" (n=12, 10,43%).
  - c. Penerapan strategi *Organization* yang kurang dan butuh perhatian adalah "Membuat *concept map* dari materi kuliah yang dipelajari"(n=44, 38,26%).
  - d. Penerapan strategi *Critical thinking* yang kurang dan butuh perhatian adalah "Memperbarui (updating) catatan / *mind map*/ *concept map*/ grafik/ skema/ tabel berdasarkan informasi baru yang didapatkan dalam kuliah"(n=27, 23,48%).
6. Hasil ujian tulis menunjukkan bahwa rerata nilai mahasiswa adalah 63,61 dan sebagian besar mahasiswa berada pada rentang B (66,00-79,99).
  7. Hasil analisis pearson menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara setiap sub-komponen dan total seluruh komponen strategi SRL komponen kognitif dengan nilai ujian tulis ( $p>0,05$ ).

## B. Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat mengevaluasi terkait penyebab strategi belajar yang jarang atau tidak pernah diterapkan.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengevaluasi terkait penyebab tidak adanya korelasi antara komponen strategi belajar SRL kognitif dengan nilai ujian tulis.

3. Peneliti dapat melakukan pengambilan data dengan ideal yakni pada pagi hari sebelum mahasiswa beraktivitas agar tidak mengganggu fokus pengisian.

